

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1. Karakteristik Responden

Mahasiswa jurusan Akuntansi Unika Semarang merupakan partisipan pada penelitian ini dengan jumlah partisipan sebanyak 300 mahasiswa. Pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan gambaran umum partisipan sebagai berikut:

4.1.1. Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden Kuesioner

Tabel 4.1
Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden Kuesioner

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	99	33%
Perempuan	201	67%
Total	300	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 300 mahasiswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 99 mahasiswa (33%) dan perempuan sebanyak 201 mahasiswi (67%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mahasiswa akuntansi aktif angkatan 2018-2021 didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

4.1.2. Gambaran Umum Usia Responden Kuesioner

Tabel 4.2.
Gambaran Umum Usia Responden Kuesioner

Usia	
Minimum	17

Maksimum	25
Rata-rata	19,78

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Mahasiswa unika program studi akuntansi Unika yang turut serta dalam riset ini berumur 17-25 tahun, serta rata-rata berumur 19,78 tahun.

4.1.3. Gambaran Umum Angkatan Responden Kuesioner

Tabel 4.3.

Gambaran Umum Angkatan Responden Kuesioner

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
2018	120	40,0%
2019	74	24,7%
2020	62	20,7%
2021	44	14,7%
Total	300	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Tabel di atas menunjukkan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden angkatan 2018 berjumlah 120 mahasiswa (40%), angkatan 2019 berjumlah 74 mahasiswa (24,7%), angkatan 2020 berjumlah 62 mahasiswa (20,7%), dan angkatan 2021 berjumlah 44 mahasiswa (14,7%).

4.2. Uji Kualitas Data

4.2.2. Uji Validitas

Pengujian validitas, akan menjawab sejauh mana alat ukur yang digunakan apakah sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak. Dalam melakukan pengujian ini, digunakanlah rumus yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan menggunakan metode *product moment*. Data yang absah adalah data yang nilai r-hitungnya diatas nilai r-tabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan df 298 yang memiliki nilai 0,0113.

Tabel 4.4.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Tekanan (X1)

VARIABE L	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X1.1	0,697	0,0113	<i>valid</i>
X1.2	0,701	0,0113	<i>valid</i>
X1.3	0,717	0,0113	<i>valid</i>
X1.4	0,625	0,0113	<i>valid</i>
X1.5	0,72	0,0113	<i>valid</i>
X1.6	0,659	0,0113	<i>valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Semua indikator pada pengujian ini memiliki nilai r hitung lebih besar dari r –tabel yang bernilai 0,0113, sehingga dapat dikatakan bahwa survey ini valid dan bisa dipakai untuk alat ukur kecurangan atau ketidakjujuran akademik.

Tabel 4.5.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Kesempatan (X2)

VARIABE L	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X2.1	0,759	0,0113	<i>valid</i>
X2.2	0,819	0,0113	<i>valid</i>
X2.3	0,756	0,0113	<i>valid</i>
X2.4	0,817	0,0113	<i>valid</i>
X2.5	0,733	0,0113	<i>valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Semua indikator pada pengujian ini memiliki nilai r hitung lebih besar dari r –tabel yang bernilai 0,0113, sehingga dapat dikatakan bahwa survey ini valid dan bisa dipakai untuk alat ukur kecurangan atau ketidakjujuran akademik.

Tabel 4.6.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Rasionalisasi (X3)

VARIABE L	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X3.1	0,49	0,0113	<i>valid</i>
X3.2	0,695	0,0113	<i>valid</i>
X3.3	0,772	0,0113	<i>valid</i>
X3.4	0,738	0,0113	<i>valid</i>
X3.5	0,754	0,0113	<i>valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Semua indikator pada pengujian ini memiliki nilai r hitung lebih besar dari r – tabel yang bernilai 0,0113, sehingga dapat dikatakan bahwa survey ini valid dan bisa dipakai untuk alat ukur kecurangan atau ketidakjujuran akademik.

Tabel 4.7.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Rasionalisasi (X4)

VARIABE L	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X4.1	0,789	0,0113	<i>valid</i>
X4.2	0,839	0,0113	<i>valid</i>
X4.3	0,781	0,0113	<i>valid</i>
X4.4	0,816	0,0113	<i>valid</i>
X4.5	0,865	0,0113	<i>valid</i>
X4.6	0,721	0,0113	<i>valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Semua indikator pada pengujian ini memiliki nilai r hitung lebih besar dari r – tabel yang bernilai 0,0113, sehingga dapat dikatakan bahwa survey ini valid dan bisa dipakai untuk alat ukur kecurangan atau ketidakjujuran akademik.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai indikator dari variabel dalam bentuk survey. Jika jawaban seseorang akan pernyataan tersebut bersifat konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dikatakan dapat diandalkan. Nilai cronbach alpha yang lebih dari 0,60 akan dinyatakan sebagai reliabel (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan (X1)	0,777	reliable
Kesempatan (X2)	0,834	reliable
Rasionalisasi (X3)	0,727	reliable
Kemampuan (X4)	0,888	reliable

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil pengujian reliabilitas pada setiap variabel penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha yang lebih dari 0,60, sehingga variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

4.3. Statistik Deskriptif

Pada langkah ini akan memaparkan gambaran dari partisipan akan variabel dalam survey. Dalam mendeskripsikan tanggapan setiap variabel yang ada, peneliti menggunakan interval dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan interval kelas tersebut, peneliti dapat mengelompokkan atau mengkategorikan tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Kategori Berdasarkan Interval Kelas

KATEGORI	INTERVAL	KETERANGAN
1	1-1,8	Tidak Pernah (TP)
2	1,81-2,6	Jarang (J)
3	2,61-3,4	Sering (SR)
4	3,41-4,2	Sering Sekali (SS)
5	4,21-5	Selalu (SL)

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

4.3.1. Deskripsi Variabel Tekanan (X1)

Variabel tekanan terdiri dari 6 (enam) pertanyaan yang mengukur persepsi mahasiswa akan tekanan yang mendorong dilakukannya kecurangan akademik.

Tabel 4.10.

Distribusi Frekuensi dan Nilai Mean Variabel X1

NO	PERTANYAAN	SKOR					MEAN	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1	X1.1	55	81	70	71	23	2,75	Sering
2	X1.2	105	82	49	44	20	2,31	Jarang
3	X1.3	53	54	70	81	42	3,02	Sering
4	X1.4	39	62	107	64	28	2,93	Sering
5	X1.5	42	55	76	75	52	3,13	Sering
6	X1.6	16	37	75	88	84	3,62	Sering Sekali
TEKANAN							2,96	Sering

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Tabel 4.10 memaparkan jawaban responden atas pertanyaan terkait tekanan. Berdasarkan tabel, variabel tekanan rata-rata 2,96 dalam kategori sering.

Hal ini menunjukkan rata-rata mahasiswa Unika sering melakukan ketidakjujuran akademik karena tekanan. Tekanan yang paling sering dialami oleh mahasiswa Unika terdapat pada pertanyaan X1.6, diakibatkan oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen selama pembelajaran *online*. Banyaknya tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa akuntansi Unika selama perkuliahan online, membuat mahasiswa merasa tertekan. Akibatnya, mahasiswa terdorong untuk melakukan kecurangan akademik. Sedangkan, mahasiswa Unika jarang memiliki tekanan untuk kehilangan bantuan keuangan selama kuliah *online*.

4.3.2. Deskripsi Variabel Kesempatan (X2)

Variabel tekanan terdiri dari 5 (lima) pertanyaan yang mengukur persepsi mahasiswa akan kesempatan dilakukannya kecurangan akademik.

Tabel 4.11.

Distribusi Frekuensi dan Nilai Mean Variabel X2

NO	PERTANYAAN	SKOR					MEAN	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1	X2.1	20	66	106	76	43	3,22	Sering
2	X2.2	14	47	103	86	50	3,37	Sering
3	X2.3	28	87	97	60	28	2,91	Sering
4	X2.4	21	58	117	72	32	3,12	Sering
5	X2.5	51	83	96	46	24	2,70	Sering
KESEMPATAN							3,06	Sering

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.11, rata-rata memiliki nilai 3,06 untuk variabel kesempatan atau peluang. Pada tingkatan ini kesempatan atau peluang digolongkan sebagai sering memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk berbuat curang atau ketidakjujuran akademik. Kesempatan yang paling sering didapatkan oleh mahasiswa Unika terdapat pada pertanyaan X2.2, yaitu pengawasan selama ujian selama pembelajaran *online* yang lemah. Lemahnya

pengawasan saat ujian *online*, membuka kesempatan mahasiswa akuntansi Unika untuk melakukan kecurangan akademik selama ujian berlangsung. Semakin besar kesempatan yang didapatkan oleh mahasiswa akuntansi Unika, mahasiswa akan terdorong untuk melakukan kecurangan akademik. Sedangkan, peluang yang paling rendah pada variabel ini adalah adanya sanksi yang dapat membuat mahasiswa tersadar untuk tidak melakukan ketidakjujuran akademik.

4.3.3. Deskripsi Variabel Rasionalisasi (X3)

Variabel rasionalisasi terdiri dari 5 (lima) pertanyaan yang mengukur persepsi mahasiswa akan rasionalisasi, sehingga mahasiswa melakukan kecurangan atau ketidakjujuran akademik.

Tabel 4.12.
Distribusi Frekuensi dan Nilai Mean Variabel X3

NO	PERTANYAAN	SKOR					MEAN	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1	X3.1	5	21	66	111	97	3,91	Sering Sekali
2	X3.2	42	83	101	47	27	2,78	Sering
3	X3.3	30	87	106	55	22	2,84	Sering
4	X3.4	9	24	101	96	70	3,65	Sering Sekali
5	X3.5	11	56	112	78	43	3,29	Sering
RASIONALISASI							3,29	Sering

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.12, rata-rata memiliki nilai 3,29 untuk variabel rasionalisasi. Pada tingkatan ini rasionalisasi digolongkan sebagai sering memakai rasionalisasi dalam bertindak curang atau ketidakjujuran akademik. Nilai paling tinggi terdapat dalam pertanyaan X3.1 dan X3.4, yaitu dengan adanya pembelajaran secara *online*, membuat mahasiswa memiliki ambisi untuk mendapat nilai yang tinggi dan banyak mahasiswa yang mencontek saat tes. Pada saat perkuliahan dilakukan secara *online*, kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik semakin besar. Hal tersebut

mendorong rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mendapatkan nilai yang tinggi dengan mecontek pada saat tes, sehingga hal ini akan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sedangkan, tingkat rasionalisasi yang paling rendah adalah mahasiswa merasa kecurangan atau ketidakjujuran yang dilakukan tidak membuat orang lain merasa dirugikan.

4.3.4. Deskripsi Variabel Kemampuan (X4)

Variabel kemampuan terdiri dari 6 (enam) pertanyaan yang mengukur persepsi mahasiswa akan kemampuan, sehingga mahasiswa melakukan kecurangan atau ketidakjujuran akademik.

Tabel 4.13.
Distribusi Frekuensi dan Nilai Mean Variabel X4

NO	PERTANYAAN	SKOR					MEAN	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1	X4.1	24	85	98	77	16	2,92	Sering
2	X4.2	48	99	88	52	13	2,61	Sering
3	X4.3	52	109	84	45	10	2,51	Jarang
4	X4.4	69	93	83	41	14	2,46	Jarang
5	X4.5	74	93	82	41	10	2,40	Jarang
6	X4.6	50	105	91	39	15	2,55	Jarang
KEMAMPUAN							2,58	Jarang

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.13, rata-rata memiliki nilai 2,58 untuk variabel kemampuan atau kecakapan. Pada tingkatan ini kemampuan atau kecakapan digolongkan sebagai jarang menggunakan kemampuan atau kecakapan dalam bertindak curang atau ketidakjujuran akademik kemampuan atau kecakapan yang paling sering dialami mahasiswa terdapat dalam pertanyaan X4.1 dan X4.2, yaitu mahasiswa mampu untuk memanfaatkan kesempatan dan memikirkan strategi khusus untuk melakukan tindakan kecurangan akademik selama pembelajaran

online. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*, mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan dan memikirkan strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik akan terdorong untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mendeteksi peluang akan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sedangkan, tingkat kemampuan yang paling rendah adalah adanya pembelajaran secara *online* jarang membuat mahasiswa untuk membuat alasan untuk menutupi kecurangan akademik.

4.3.5. Deskripsi Variabel Kecurangan Akademik (Y1)

Variabel kecurangan akademik terdiri dari 7 (tujuh) pertanyaan yang mengukur persepsi mahasiswa tentang kecurangan akademik.

Tabel 4.14.

Distribusi Frekuensi dan Nilai Mean Variabel Y

NO	PERTANYAAN	SKOR					MEAN	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1	Y.1	41	128	80	44	7	2,49	Jarang
2	Y.2	58	97	80	47	18	2,57	Jatang
3	Y.3	39	110	84	52	15	2,65	Sering
4	Y.4	24	88	100	65	23	2,92	Sering
5	Y.5	20	78	119	62	21	2,95	Sering
6	Y.6	10	42	116	81	51	3,40	Sering
7	Y.7	11	28	120	86	55	3,49	Sering Sekali
KECURANGAN AKADEMIK							2,92	Sering

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.14, rata-rata memiliki nilai 2,92 untuk variabel kecurangan atau ketidakjujuran akademik. Pada tingkatan ini kecurangan atau ketidakjujuran akademik digolongkan sebagai sering dilakukan. Nilai kecurangan atau ketidakjujuran akademik yang paling tinggi terdapat pada Y.7, yaitu

mahasiswa sadar bahwa kecurangan akademik membawa malapetaka atau menjadi merasa bersalah. Namun, adanya pembelajaran secara *online* menjadi peluang bagi mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Sedangkan, tingkat kecurangan akademik yang paling rendah adalah dimudahkan dalam menyalin karya orang lain dan diakui sebagai milik sendiri selama pembelajaran secara *online*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menyatakan model regresi yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov, dipakai pada pengujian ini. Data yang memiliki probabilitas diatas 0.05 dikatakan data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.15.
Hasil Pengujian Normalitas

Unstandardized-Residual	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistik	Sig.
	.047	.200

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Dari tabel 4.15, nilai signifikansi *Kolmogorov – smirnov* adalah $0,200 > 0,05$, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji atau mengetes model regresi, apakah terdapat keterkaitan dalam variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat pada nilai tolerance. Jika tolerance < 0.1 , tidak terjadi

multikolinearitas menurut Ghozali (2016). Variabel yang memiliki nilai paling besar akan dihilangkan, apabila terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.16.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Tekanan	.792	1.263
Kesempatan	.516	1.940
Rasionalisasi	.498	2.009
Kemampuan	.501	1.994

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Dari tabel 4.16, nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada semua variabel.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan memakai uji Gletser. Apabila nilai sig diatas 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Apabila pengujian ini tidak memenuhi syarat, maka dilakukan transformasi data dengan logaritma natural.

Tabel 4.17.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas I

Model	Sig.
(Konstan)	.817
Tekanan	.424
Kesempatan	.004
Rasionalisasi	.246
Kemampuan	.161

a. Variabel Dependen: ABS_RES1

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Dari Tabel 4.17, nilai sig. variabel tekanan atau desakan, rasionalisasi, serta kecakapan atau kemampuan diatas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel tekanan, rasionalisasi, dan kesempatan. Akan tetapi, kesempatan atau peluang memiliki nilai sig. dibawah 0.05. Artinya, variabel kesempatan atau peluang terjadi heteroskedastisitas dan dapat dilakukan modifikasi dengan logaritma natural untuk memperbaikinya. Hasil pengujian heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi pada variabel kesempatan adalah:

Tabel 4.18.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas II

Model	Sig.
(Konstan)	.000
Tekanan	.989
Kesempatan	.077
Rasionalisasi	.514
Kemampuan	.086

a. Variabel Dependen: ABS_RES3

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Hasil Tabel 4.18 merupakan pengujian ulang heteroskedastisitas dengan melakukan transformasi pada variabel kesempatan. Dalam pengujian ulang ini, semua variabel memiliki nilai sig. diatas 0.05. Artinya, semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5. Analisis Regresi Berganda

Pengujian regresi dilakukan dengan meninjau dan membuat persamaan keterkaitan variabel. Dalam menghadapi keterkaitan beberapa variabel bebas digunakan regresi berganda. Persamaan pengujian regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Konstan)	2.868
Tekanan	.162
Kesempatan	.203
Rasionalisasi	.373
Kemampuan	.354

a. Variabel Dependen: Total_Y1

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.19, persamaan regresi dalam riset ini adalah:

$$Y = 2,868 + 0,162 X_1 + 0,203 X_2 + 0,373 X_3 + 0,354 X_4$$

Keterangan:

Y = kecurangan akademik

X₁ = tekanan

X₂ = kesempatan

X3 = rasionalisasi

X4 = kemampuan.

Dari pengujian regresi ini memiliki persamaan $Y = 2,868 + 0,162 X_1 + 0,203 X_2 + 0,373 X_3 + 0,354 X_4$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan atau desakan, kesempatan atau peluang, rasionalisasi, dan kemampuan atau kecakapan berdampak positif dan signifikan terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik. Dalam persamaan regresi ini, variabel rasionalisasi merupakan variabel yang paling tinggi dalam mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa, karena nilai koefisiennya paling tinggi, yaitu 0,373.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk menyatakan besarnya prosentase yang dimiliki variabel X akan variabel Y.

Tabel 4.20.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R
1	.572

a. Prediktor: (Konstan), TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3, TOTAL_X4

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Tabel 4.20 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan nilai Adj.R 0,572. Maknanya adalah kemampuan variabel independen memberikan dampak dalam variabel dependen sebesar 57,2%. Pada saat yang sama, 42,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain, selain model.

4.6.2. Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menyatakan kekuatan yang dimiliki variabel independen dalam menguraikan variasi yang ada pada variabel dependen

Tabel 4.21.

Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Konstan)	2.810	.005
Tekanan	3.719	.000
Kesempatan	3.149	.002
Rasionalisasi	4.845	.000
Kemampuan	6.568	.000

a. Variabel Dependen: Total_Y1

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.21, nilai t hitung dari masing-masing variabel adalah:

- a. Dampak tekanan atau desakan terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik

Berdasarkan hasil pengujian, variable tekanan memiliki nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variable tekanan berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kecurangan akademik.

- b. Dampak kesempatan atau peluang terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik

Berdasarkan hasil pengujian, variable kesempatan memiliki nilai sig sebesar 0,002 menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variable kesempatan berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kecurangan akademik.

- c. Dampak rasionalisasi terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik

Berdasarkan hasil pengujian, variable rasionalisasi memiliki nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variable rasionalisasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kecurangan akademik.

d. Dampak kemampuan atau kecakapan terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik

Variabel kemampuan atau kecakapan diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Hal ini berarti, nilai sig dibawah 0,05. Maka dari itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain, variabel kemampuan atau kecakapan berdampak positif yang signifikan terhadap variabel kecurangan atau ketidakjujuran akademik.

4.6.3. Uji Model Fit (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyatakan variabel bebas yang dipakai dalam persamaan memiliki pengaruh berbarengan akan variabel dependen.

Tabel 4.22.
Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regresi	100.816	.000 ^b

a. Variabel Dependen: Total_Y1

b. Prediktor (Konstan), TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3, TOTAL_X4

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.22, sig F memiliki nilai sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan atau desakan, peluang atau kesempatan, rasionalisasi, serta kemampuan atau kecakapan (variabel independen) berdampak terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik (variabel dependen).

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Positif Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Desakan atau stimulus yang membuat seseorang berbuat curang disebut dengan tekanan. Semakin tinggi tekanan yang dimiliki mahasiswa, akan membuat

mahasiswa terdorong untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hitung t untuk variabel tekanan sebesar 3,791, nilai sig sebesar 0,000, dan koefisien regresi sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Unika Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Pada penelitian ini rata-rata jawaban responden adalah 2,96 yang tergolong sering. Artinya, mahasiswa sering merasa tertekan dan melakukan kecurangan akademik. Tekanan paling besar yang membuat mahasiswa akuntansi Unika melakukan kecurangan akademik adalah dengan sistem pembelajaran secara *online* membuat mahasiswa akuntansi Unika tertekan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen. Tekanan teman sebaya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, gaya belajar, kecemasan akademik dan faktor-faktor lain membuat semakin sulit untuk mengontrol persepsi kontrol perilaku siswa, dan perilaku curang lebih mungkin terjadi. Hal ini mendukung riset Munirah dan Nurkhin (2018) tentang faktor-faktor *fraud diamond theory* dan *gone theory* terhadap kecurangan akademik menggunakan analisis *ordinary least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan atau desakan, rasionalisasi, peluang atau kesempatan, kemampuan atau kecakapan, kebutuhan atau keperluan, keserakahan atau ketamakan, dan pengungkapan atau penguakan berdampak positif yang signifikan terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik. Selain itu, riset ini juga mendukung penelitian serupa yang dilakukan oleh Murdiansyah & Sudarma (2017).

4.7.2. Pengaruh Positif Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik

Keadaan dimana dimungkinkannya tindakan dalam berbuat curang disebut dengan kesempatan atau peluang. Semakin besar peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan tindakan kecurangan akademik, maka mahasiswa akan semakin terdorong untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel peluang

sebesar 3,149, nilai sig sebesar 0,002, dan koefisien regresi sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peluang berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Unika Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif antara kesempatan dan kecurangan akademik, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pada penelitian ini rata-rata jawaban responden adalah 3,06 yang tergolong sering. Artinya, mahasiswa sering mendapatkan kesempatan untuk dapat melakukan kecurangan akademik. Kesempatan paling besar adalah dengan sistem pembelajaran secara *online* saya merasa lemahnya pengawasan selama ujian. Peluang yang lebih besar akan memudahkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Adanya tekanan mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan peluang kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Akibatnya, mahasiswa Unika sering melakukan kecurangan akademik karena pengawasan selama ujian *online* yang masih lemah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Referensi penelitian sebelumnya oleh Adrianus (2019) menunjukkan bahwa hanya rasionalisasi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Namun perlu diperhatikan bahwa perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada pembelajaran tatap muka atau offline, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran online. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah & Sudarma (2017).

4.7.3. Pengaruh Positif Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Rasionalisasi merupakan tindakan atau watak yang memperbolehkan seseorang atau mahasiswa dalam berbuat yang tidak seharusnya, atau dengan kata lain mahasiswa tersebut memperbolehkan perilaku yang tidak seharusnya tersebut. Atas ketidakjujuran yang dilakukan pelaku kecurangan, ia akan berusaha

untuk mendapatkan pembenaran, sehingga ia tidak disalahkan. Semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel rasional sebesar 4,845, nilai sig sebesar 0,000, dan koefisien regresi sebesar 0,373. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa akuntansi di Unika Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Variabel rasionalisasi merupakan variabel yang paling mendorong mahasiswa akuntansi Unika dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan selama sistem pembelajaran secara online, membuat mahasiswa akuntansi Unika berambisi untuk memperoleh nilai yang tinggi, sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin besar tekanan dan rasionalitas seseorang maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan kecurangan. Selain itu, adanya peluang akan semakin memperkuat dorongan untuk berbuat curang. Semakin tinggi tingkat rasionalisasi mahasiswa, semakin sulit untuk mengontrol persepsi kontrol perilaku dan semakin tinggi kecenderungan untuk menyontek.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adrianus (2019) dan Murdiansyah & Sudarma (2017) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

4.7.4. Pengaruh Positif Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik

Seseorang yang memiliki kecakapan yang tepat akan dapat melakukan kecurangan atau ketidakjujuran akademik secara sering, disebut dengan kemampuan. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan cenderung melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung variabel kemampuan sebesar 6,568, nilai sig sebesar 0,000, dan koefisien regresi sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik mahasiswa akuntansi Unika Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh positif antara kemampuan atau kecakapan dan kecurangan atau ketidakjujuran akademik, sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima.

Mahasiswa akuntansi Unika sering melakukan kecurangan akademik, karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk dengan mudah memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik selama kegiatan pembelajaran *online*. Apabila tidak ada seseorang yang sesuai dan kemampuan atau kecakapan yang sesuai maka kecurangan atau ketidakjujuran tersebut tidak akan terjadi. Adanya kesempatan selama pembelajaran *online*, yaitu lemahnya pengawasan membuka pintu untuk mencontek, dan tekanan atau desakan serta rasionalisasi dapat menarik mahasiswa untuk mencontek. Namun, mahasiswa harus mampu mengenali peluang tersebut dan memanfaatkannya sehingga dapat melakukannya berulang kali. Seseorang yang cenderung melakukan ketidakjujuran adalah mahasiswa yang memiliki kecakapan dalam melakukan ketidakjujuran yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sabli et al (2018) dan Murdiansyah & Sudarma (2017), menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.